

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN

IAIN ALAUDDIN MAKASSAR

1994 – 2018



UIN ALAUDDIN MAKASSAR

TAHUN 2012

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

SAMBUTAN REKTOR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Sejarah
- C. Landasan Pengembangan
- D. Pernyataan Visi IAIN Alauddin
- E. Pernyataan Misi IAIN Alauddin
- F. Pernyataan Tujuan IAIN Alauddin

BAB II ARAH PENGEMBANGAN (ROAD MAP)

- A. Tahap I (1994 – 1998)
- B. Tahap II (1999 – 2003)
- C. Tahap III (2004 – 2008)
- D. Tahap IV (2009 – 2013)
- E. Tahap V (2014 – 2018)

BAB III STRATEGI DAN PROGRAM PENGEMBANGAN IAIN ALAUDDIN

- A. Tahap I (1994 – 1998)
- B. Tahap II (1999 – 2003)
- C. Tahap III (2004 – 2008)
- D. Tahap IV (2009 – 2013)
- E. Tahap V (2014 – 2018)

BAB IV PENUTUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional merupakan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani sebagaimana yang telah ditetapkan dalam GBHN 1993.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin sebagai salah satu lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Agama Islam di masa mendatang akan mempunyai peranan semakin penting, khususnya dalam usaha meningkatkan pembangunan nasional dan daerah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peranan yang semakin penting itu timbul akibat dari adanya gerak pembangunan yang menghasilkan berbagai dampak dan perubahan, baik positif maupun yang negatif, terutama dalam masalah spiritual, etik, dan moral. Usaha untuk mengatasi akibat-akibat sampingan yang bersifat negatif tersebut sebagian menjadi tanggung jawab moral IAIN baik dalam posisinya sebagai lembaga pendidikan tinggi, maupun alumninya yang tersebar dan berada dalam lingkungan instansi/lembaga pemerintah dan masyarakat. Peranan itu diharapkan dapat makin maju dan meningkat dalam pembangunan nasional sesuai tuntutan masa pembangunan jangka panjang tahap selanjutnya. Dalam kaitan ini peranan yang diharapkan dari tenaga ahli agama Islam yang dihasilkan IAIN adalah meningkatkan kualitas umat beragama sehingga tercipta suasana kehidupan beragama yang penuh keimanan, ketakwaan dan kerukunan yang dinamis serta makin meningkatnya peran serta umat dalam pembangunan.

Oleh karena itu, seyogyanya pembinaan dan pengembangan IAIN Alauddin perlu mendapatkan perhatian dan prioritas dalam pembangunan nasional sehingga dalam perkembangannya di masa mendatang sesuai dengan arah dan jalur yang telah ditetapkan. Dengan demikian ia dapat melaksanakan kegiatannya yang mendukung terlaksananya peranan yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

B. Sejarah

Ketika Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta digabung menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Al Jami'ah al Islamiyah al Hukumiyah yang berkedudukan di Yogyakarta dengan peraturan Presiden Nomor 11 tahun 1960. Hal ini yang mengilhami pemuka-pemuka Islam dan pemerintah daerah Sulawesi Selatan menganggap layak dan wajar untuk mengupayakan berdirinya IAIN di Makassar. Sebagai langkah lebih lanjut pendirian Perguruan Tinggi Islam yang berstatus negeri setelah pendirian UMI yang berstatus swasta. IAIN didirikan untuk membentuk kader-kader bangsa yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa, berpengetahuan luas dan mendalam tentang agama Islam, berakhlak mulia, memahami dan meresapi aspirasi masyarakat, serta mampu menyatukan umat Islam dan menjembatani hubungan yang sehat lagi positif antara pemerintah dengan ummat Islam secara keseluruhan.

Melihat bahwa tujuan pendirian IAIN memiliki banyak kesamaan dengan tujuan pendirian UMI, maka atas desakan rakyat dan Gubernur kepala daerah tingkat I Sulawesi Selatan, serta atas persetujuan Rektor IAIN Al Jami'ah Yogyakarta, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan keputusan nomor 75 tanggal 17 oktober 1962 tentang penergian Fakultas Syariah UMI menjadi Fakultas Syariah IAIN Yogyakarta cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Kemudian menyusul penergian fakultas Tarbiyah UMI pada tanggal 11 Nopember 1964 dengan keputusan Menteri Agama nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian menyusul pendirian fakultas Ushuluddin IAIN cabang Makassar tanggal 28 Oktober 1965 dengan keputusan Menteri Agama nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965.

Dengan mempertimbangkan dukungan dan hasrat yang besar dari rakyat dan pemerintah daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Universitas, serta landasan hukum Peraturan Presiden nomor 27 tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa dengan sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN dapat digabung menjadi satu Institut tersendiri dengan dengan keputusan Menteri Agama, sedang tiga fakultas dimaksud telah ada di Makassar, yakni fakultas Syari'ah, Tarbiyah, dan Ushuluddin, maka Menteri Agama dengan keputusannya nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965 meresmikan Institut Agama Islam Negeri Al Jami'ah al Islamiyah al Hukumiyah Sulawesi Selatan di Makassar pada tanggal 10 Nopember 1965 dengan memaknai nama "*Alauddin*", nama raja Islam pertama Kerajaan Gowa di Sulawesi Selatan.

Penamaan IAIN di Makassar dengan “*Alauddin*”, memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam di masa silam, disamping mengandung harapan peningkatan peningkatkan kejayaan Islam di masa mendatang di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bahagian timur pada umumnya. Sultan Alauddin adalah raja Gowa XIV (1593-1639), kakek/datok dari Sultan Hasanuddin Raja Gowa XVI, dengan nama lengkap I Mangnga’rangi Daeng Manrabbia Sultan Alauddin, yang setelah wafatnya digelari juga dengan Tumenagan ri Gaukanna (yang mangkat dalam kebesaran kekuasaannya), demikian menurut satu versi, dan menurut versi lain gelar setelah wafatnya itu adalah Tumenanga ri Agamanna (yang wafat dalam agamanya). Gelar Sultan Alauddin diberikan kepada Raja Gowa XIV ini, karena dialah Raja Gowa yang pertama kali menerima agama Islam sebagai agama kerajaan. Ide pemberian nama “Alauddin” kepada IAIN yang berpusat di Makassar tersebut mula pertama dicetuskan oleh para pendiri IAIN “Alauddin”, di antaranya adalah Andi Pangeran Pettarani, cucu/turunan Sultan Alauddin yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan dan Ahmad Makkarausu Amansyah, ahli sejarah Makassar.

Sejak berdirinya IAIN “*Alauddin*” Makassar sampai sekarang telah dipimpin oleh kuasa Rektor dan Rektor sebagai berikut:

1. Haji Aroepala, selaku kuasa /pejabat rektor pertama dari tahun 1965 -1968
2. Drs. H. Muhyiddin Zain, Rektor, tahun 1968 – 1973
3. Prof. H. Abdurrahman Syihab, Rektor, tahun 1973 – 1979
4. Drs. H. A. Moerad Oesman, Rektor, tahun 1979 – 1985
5. Dra. Hj. A. Rasdiyanah, Rektor, tahun 1985 – 1994
6. Drs. H. M. Shaleh A. Putuhena, Rektor, 1994 – sekarang

Sedangkan yang duduk sebagai Dewan Kurator periode pertama adalah sebagai berikut:

1. Kolonel Solihin G.P., sebagai ketua kohormatan ;
2. Kolonel Andi Rifai sebagai ketua umum ;
3. Andi Pangerang Petta Rani, Ketua I ;
4. H. Syamsuddin Dg Mangawing, ketua II ;
5. Anggota-anggota adalah:
 - a. Mayor M. Daeng Patompo
 - b. Letkol Dr. M. Natsir Said, SH
 - c. Haji Muhammadong
 - d. H. Andi Patiwiri

- e. H. Abdul Waris Dg. Tompo
- f. H. Latunrung
- g. H. Aroepala
- h. H. Abd. Hafid Yusuf
- i. H. S. S. Mahmud
- j. Abd. Wahab Rajab
- k. Drs. H. Muhyiddin Zain

C. Landasan Pengembangan

1. Landasan Religius
 - a. Al Qur'an
 - b. Al Hadits
2. Landasan Idiil
 - a. Pancasila
 - b. Undang-Undang Dasar 1945
 - c. GBHN atau program pembangunan Nasional (PROPENAS)
3. Landasan Struktural
 - a. Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1961 tentang Pendidikan Tinggi
 - c. Keputusan Menteri Agama RI No. 389 Tahun 1993 tentang Organisasi dan tata Kerja IAIN Alauddin
4. Landasan Kebijaksanaan
 - a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan fisik IAIN Alauddin
 - b. Peningkatan Status IAIN menjadi Universitas

D. Visi IAIN Alauddin

1. IAIN Alauddin sebagai pelopor pembangunan nasional dan regional
2. IAIN Alauddin sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan
3. IAIN Alauddin sebagai pusat pengembangan masyarakat

E. Misi IAIN Alauddin

1. Menjunjung tinggi keluhuran agama Islam
2. Membentuk sarjana muslim yang ahli agama Islam, cakap dan terampil, mampu berpikir secara konseptual, mampu menterjemahkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam tata kehidupan masyarakat, mampu menghadapi tantangan zaman serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, masa

depan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

F. Tujuan IAIN Alauddin

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat memajukan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan agama islam
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama islam serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan dan memperkaya kebudayaan nasional.

BAB II

ARAH PENGEMBANGAN

A. Tahap I (1994 – 1998)

Kebijakan tahap ini difokuskan pada penataan jumlah fakultas, peningkatan kualitas dan kuantitas serta efisiensi ketenagaan di lingkungan IAIN Alauddin, penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman dengan memperhatikan kebijaksanaan relevansi (*link and match*), peningkatan kualitas koleksi, sarana dan sistem pelayanan perpustakaan, peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian serta pengabdian, dan pengembangan organisasi kemahasiswaan.

B. Tahap II (1999 – 2003)

Pengembangan adalah kata kunci dari pembantuan Institut Agama Islam Negeri Sultan Alauddin (IAIN Alauddin) dalam kurung lima tahun terakhir abad XX ini. Pengembangan IAIN Alauddin yang dilaksanakan secara terarah, berkesinambungan, dan disertai perubahan harus tertuang dalam suatu rencana strategik yaitu suatu dokumen tertulis yang memuat aspek-aspek yang sangat berpengaruh yang perlu dikembangkan dalam pencapaian tujuan IAIN Alauddin.

Rencana strategik IAIN Alauddin ini, disusun berdasarkan pada analisis kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang lazim disingkat KEKEPAN atau SWOT, analisis KEPEKAN itu didasarkan pada pengkajian internal (*internal audit*) dan pengkajian eksternal (*eksternal audit*). Sudah barang tentu berbagai macam peraturan kebijaksanaan tentang pendidikan tinggi dijadikan sumber utama dalam analisis ini.

Hasil analisis itu dirumuskan kondisi IAIN Alauddin sebagai berikut:

1. Kekuatan:

- a. Posisi IAIN Alauddin sebagai Perguruan Tinggi Negeri makin kukuh karena ditopang berbagai peraturan perundang-undangan dan dukungan masyarakat.
- b. Mempunyai jumlah mahasiswa dan calon mahasiswa yang cukup memadai.
- c. Memiliki sejumlah staf pengajar dan staf administrasi, staf fungsional lainnya yang memadai.
- d. Memiliki sarana dan prasarana yang sangat diperlukan untuk pelaksanaan tugas pokoknya selama ini.
- e. Mempunyai sumber dana tetap, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat.

- f. Mempunyai struktur organisasi yang makin jelas dan mantap.
2. Kelemahan-kelemahan
- a. Kualitas masukan (input) atau mahasiswa baru relatif rendah.
 - b. Rasio dosen-mahasiswa tidak seimbang
 - c. Unit pelaksana akademik masih terbatas.
 - d. Rasio mahasiswa-buku tidak seimbang
 - e. Sarana dan prasarana yang ada masih terbatas dan fungsional kurang.
 - f. Suasana kampus yang kurang kondusif.
 - g. Kampus yang terlalu banyak dan tersebar serta rentang kendali yang terlalu luas.
3. Peluang-peluang:
- a. Masyarakat islam sangat mendukung keberadaan IAIN Alauddin.
 - b. Pemerintah sangat merasakan manfaat keberadaan IAIN Alauddin dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya.
 - c. Kemampuan alumni IAIN Alauddin untuk menciptakan lapangan kerja dan mengisi lapangan kerja yang ada.
 - d. Masyarakat sangat menghargai nilai-nilai moral keagamaan.
4. Ancaman-ancaman:
- a. Penetrasi ideologi sekuler dan ideologi lainnya yang dapat merusak tatanan budaya dan nilai-nilai luhur bangsa
 - b. Kualitas sumber daya manusia Indonesia belum memiliki kemampuan kompetitif maupun kemampuan komparatif..
- C. Tahap III (2004 – 2008)

Kerangka berfikir yang dipergunakan dalam mengembangkan IAIN Alauddin ke depan (ke arah menjadi IAIN) ialah berpijak pada kekuatan dan kondisi riil yang dimiliki oleh IAIN Alauddin Makassar, yakni : (1) cita-cita yang melahirkan etos dan semangat gerak yang dinamis untuk mengubah diri ke arah yang lebih baik, dibandingkan hari kemarin, guna menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks permasalahannya; (2) manajemen; dan (3) pendanaan. Semua kekuatan dan kondisi riil dimaksud, dapat bersumber dari dalam (faktor internal) dan yang bersumber dari luar (faktor eksternal).

Berdasarkan kerangka fikir di atas, strategi yang dikembangkan oleh IAIN Alauddin ialah bekerjasama mengembangkan etos, mengoperasionalkan manajemen

dan menggali dana yang diperlukan, yang kesemuanya itu memberikan kontribusi besar dan menentukan dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1. Mengembangkan Etos Sumber Daya Manusia

Pertanyaan paling mendasar yang perlu dijawab ialah bagaimana menumbuhkan partisipasi sehingga program ini menjadi milik bersama seluruh warga civitas akademika IAIN Alauddin Makassar. Pemahaman seperti ini dipandang strategis dikembangkan dengan alasan bahwa pengembangan kampus pada intinya adalah pengembangan partisipasi secara menyeluruh dan berkesinambungan. Artinya, setiap orang yang terikat dengan komitmen pengembangan kampus memiliki obsesi mengembangkan diri dan lingkungannya yang tidak mengenal berhenti dan pembatasan-pembatasan apa saja, dalam aktivitas keserahiannya.

Persoalannya berikutnya bagaimana, mengembangkan partisipasi dan mengembangkan kualitas tenaga manusia. Jawaban sementara yang dapat dijadikan ialah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog terbuka dari hati ke hati secara terus menerus, antara warga civitas akademika dan masyarakat.
- b. Menugaskan kepada civitas akademika melakukan studi banding ke berbagai perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun diluar negeri.
- c. Menyelenggarakan kulia tamu dari para ahli.
- d. Memberikan peran-peran sesuai dengan minat atau kesenangan masing-masing dosen.

2. Mengoprasioanalisasikan Manajemen

Inti manajemen adalah kemampuan merencanakan, mengelola, menggerakkan, memanfaatkan dan mengontrol seluruh kekuatan yang dimiliki secara maksimal untuk meningkatkan kualitas IAIN Alauddin Makassar sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam unggulan. Pengembangan manajemen dilakukan melalui pendekatan secara menyeluruh, yaitu yang dapat menyentuh berbagai aspek yang meliputi:

- a. Pengembangan aspek material, moral spiritual dan emosioanl
- b. Pengembangan profesional,
- c. Pengembangan program pendidikan,
- d. Pengembangan organisasi/kelembagaan;
- e. Pengembangan silahturami, dan

- f. Pengembangan kerjasama untuk peningkatan kualitas SDM, program pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

3. Penggalian Data

Asumsi dasar yang dijadikan acuan penggalian dana dalam pengembangan rencana strategik IAIN Alauddin Makassar adalah:

- a. Pengaruh budaya lokal dan makin meluasnya tanggung jawab pemerintah untuk memenuhi kebutuhan rakyat dalam semua aspek kehidupan, maka pertumbuhan perguruan tinggi pendanaannya tidak mungkin bergantung sepenuhnya kepada pemerintah.
- b. Otonomi perguruan tinggi untuk menunjang pertumbuhan kemandirian IAIN Alauddin Makassar.

Bertolak dari asumsi tersebut, maka IAIN Alauddin Makassar sebagai lembaga pendidikan tinggi yang otonom bertekad mencari alternatif sumber dana, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat dan sumber lainnya.

D. Tahap IV (2009 – 2013)

Berikut adalah arah pengembangan yang akan dilakukan:

1. Dosen

- a. Rasio jumlah dosen berbanding mahasiswa
- b. Jumlah dosen merata pada semua bidang studi
- c. Setiap jurusan memiliki minimal seorang guru besar
- d. Dosen sesuai dengan kualifikasi dan spesifikasi keilmuan
- e. Setiap dosen memiliki sertifikat pendidik
- f. Setiap dosen memahami kurikulum
- g. Dosen dan juga karyawan mampu berbahasa asing
- h. Dosen mampu menggunakan teknologi informasi
- i. Dosen mampu melakukan penelitian, baik dalam bidang teori maupun terapan
- j. Dosen mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang terpublikasi
- k. Pengabdian kepada masyarakat sesuai bidang ilmu

2. Kemahasiswaan Dan Alumni

- a. Rekrutmen input selektif dan obyektif
- b. Mahasiswa berfikir dan bertindak secara akademis
- c. Mahasiswa mampu melakukan penelitian
- d. Mahasiswa mampu berbahasa asing
- e. Jumlah mahasiswa mencapai 15.000 orang

- f. Pembinaan mahasiswa melalui sistem Ma'had Ali Perguruan tinggi
 - g. Model pengabdian mahasiswa relevan dengan program studi
 - h. Alumni mampu berkompetisi dalam lapangan kerja
 - i. Keberadaan alumni terpantau (*Alumni Capacity Mapping*)
 - j. Pemberdayaan Alumni melalui peningkatan kontribusi pada Almamater
3. Proses Pembelajaran
- a. Kurikulum
 - 1) Kurikulum adaptif terhadap kebutuhan pasar, *up to date* terhadap perkembangan Iptek dan akomodatif terhadap pengembangan kepribadian mahasiswa
 - 2) Kurikulum tertera sesuai dengan kerangka integrasi keilmuan serta berpijak pada kompetensi program studi
 - b. Strategi pembelajaran
 - 1) Transfer ilmu didukung hasil penelitian
 - 2) Revitalisasi pendidikan PIKIH
 - 3) Tersedia fasilitas proses pembelajaran (PP) di setiap jurusan/prodi sesuai kebutuhan dan standar ideal
 - 4) Tersedia buku standar untuk dosen dan mahasiswa
 - 5) Tersedia buku dasar terstandar
 - c. Perpustakaan
 - 1) Rasio mahasiswa berbanding jumlah judul buku adalah 1:77
 - 2) Perpustakaan Universitas (Pusat), Pascasarjana dan Fakultas/Jurusan lengkap dengan koleksi buku standar dan buku-buku lainnya
 - 3) Tersedia jurnal-jurnal ilmiah baik lokal, nasional maupun internasional
 - 4) Buku-buku tertera sesuai dengan standar perpustakaan modern dengan sistem terbuka dan tertutup
 - 5) Tersedia jaringan internet sesuai dengan kebutuhan ideal
 - 6) Tersedia sistem e-leraning (*digital library*)
 - 7) Tersedia katalog manual secara profesional
 - 8) Jumlah pegawai dan pustakawan memenuhi standar
 - 9) Fasilitas perpustakaan aman
 - 10) Kepala Perpustakaan berpendidikan S3 (Berijazah Doktor)
 - d. Penerbitan dan Jurnal
 - 1) Revitalisasi Alauddin Press

- 2) Universitas, fakultas Dan Jurusan serta Program Pascasarjana memiliki jurnal terakreditasi

4. Manajemen

a. Kelembagaan

- 1) Tersedia rumah sakit pendidikan
- 2) Terbuka fakultas dan prodi baru sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat pengguna
- 3) Terbuka kelas international dan sekolah islam percontohan (*Smart School*)
- 4) Tersedia sarana pelayanan umum yang produktif
- 5) Tersedia lembaga-lembaga non struktural yang produktif
- 6) Tersedia unit-unit usaha yang dapat menghasilkan income
- 7) Tersedia pusat pengendalian mutu akademik dan integrasi keilmuan.
- 8) Tersedia Ma'had Ali Perguruan Tinggi
- 9) Jurusan terakreditasi dengan nilai A
- 10) Penguatan status kelembagaan kopertais sebagai lembaga struktural
- 11) Status fakultas tarbiyah tetap menjadi Lembaga Pendidikan Tenga Kependidikan (LPTK) dan pelaksana sertifikasi tenaga pendidik
- 12) Jaringan kerja sama meluas dan efektif
- 13) Peningkatan eselonisasi struktur kelembagaan IAIN

b. Dana

- 1) Tersedia sumber-sumber dana melalui pengembangan mitra kerja
- 2) Efektifitas penggunaan dana dengan mangacu kepada program prioritas
- 3) Destribusi penggunaan keuangan terpantau secara sistematis dan kontinue
- 4) Tersedia beasiswa studi lanjut dan dana penelitian untuk dosen yang memadai
- 5) Dana kesejahteraan mahasiswa, tenaga edukasi, dan tenaga administrasi meningkat
- 6) Dana penerbitan jurnal tinggi

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

- 1) Terpenuhinya kualitas dan kuantitas tenaga administratif sesuai standar profesionalisme
- 2) Kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan Universitas
- 3) Peningkatan fasilitas tenaga edukasi dan tenaga administrasi
- 4) Orientasi pelatihan memperhatikan produktifitas, efisiensi dan efektifitas

- 5) Tersedianya tunjangan kehormatan bagi dosen dan pegawai yang berprestasi
- 6) Tersedianya tenaga laboran yang qualified untuk setiap laboratorium

d. Saran dan Prasarana

- 1) Persiapan IAIN Alauddin menjadi *Research University* sebagai pintu gerbang *World Class University*
- 2) Lingkungan kampus islami, berperadaban dan indah dengan atmosfer akademik yang sehat dan dinamis
- 3) Tersedianya gedung perkuliahan yang modern
- 4) Tersedianya gedung perkantoran yang modern
- 5) Tersedianya gedung auditorium yang modern
- 6) Tersedianya gedung pengembangan SDM dan Training Center
- 7) Tersedianya ruangan yang representatif bagi setiap Dosen
- 8) Tersedianya meubelair kantor dan ruang kuliah sesuai kebutuhan perguruan tinggi moderen
- 9) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan mahasiswa
- 10) Terpelihara sarana dan prasarana kampus
- 11) Tersedianya ruang dan sistem security
- 12) Perluasan areal tanah milik kampus

e. Administrasi

- 1) *Job description* telah dirumuskan dan disosialisasikan berdasarkan ortaker IAIN Alauddin Makassar.
- 2) Digitalisasi penataan administrasi
- 3) Penataan arsip-arsip secara profesional
- 4) Revitalisasi sistem kehumasan

E. Tahap V (2014 – 2018)

Pada tahapan ini difokuskan pada pembenahan perangkat internal kelembagaan dan pembangunan karakternya, pada aspek yang substantive dalam kerangka tata kelola yang baik pada seluruh aspek dan bidang kelembagaan, baik di Direktorat IAIN Alauddin Makassar, sehingga tahap ini ditandai dengan kemampuan PTKI memenuhi kecukupan syarat dan menyiapkan perangkat untuk menuju daya saing perguruan tinggi dengan keunggulan masing-masing.

BAB III

STRATEGI DAN PROGRAM PENGEMBANGAN IAIN ALAUDDIN

A. Tahap I (1994 – 1998)

a. Pengembangan Organisasi Kelembagaan

Program pengembangan organisasi IAIN Alauddin dimaksudkan agar mampu mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan masyarakat serta pembangunan nasional dengan memperhatikan strategi stabilitas dan strategi pengembangan IAIN. Program pengembangan organisasi IAIN mencakup penataan kembali jumlah fakultas. IAIN Alauddin mempunyai 16 buah fakultas yang terdiri dari:

- 1) Fakultas adab : 1 buah
- 2) Fakultas Dakwah : 1 buah
- 3) Fakultas Syariah : 4 buah
- 4) Fakultas Tarbiyah : 6 buah
- 5) Fakultas Ushuluddin : 4 buah

yang tersebar pada 5 (lima) provinsi, yaitu provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, dan Maluku. Akan tetapi dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990, maka duplikasi fakultas sejenis tidak akan ada lagi, sehingga IAIN Alauddin sampai sekarang ini telah membina Forum Kajian Islam dan Forum Kajian Wanita yang berstatus non struktural. Kedua forum tersebut dikembangkan menjadi Pusat Kajian Islam dan Masyarakat Bahari serta Pusat Studi Wanita, dan keduanya merupakan bagian dari Pusat Pengkajian Islam Strategis.

b. Pengembangan Ketenagaan

Program pengembangan ketenagaan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas serta efisiensi ketenagaan di lingkungan IAIN Alauddin. Program ini mencakup:

- 1) Penambahan jumlah tenaga pengajar, pustakawan, peneliti, tenaga administrasi yang kualitatif.
 - a) Penambahan jumlah dosen untuk 5 (lima) tahun yang akan datang sedemikian rupa sehingga rasio dosen-mahasiswa menjadi 1:20.
 - b) Penambahan jumlah pustakawan.
 - c) Pengadaan/penambahan jumlah peneliti 10 orang.
 - d) Pengadaan/penambahan tenaga komputer 10 orang.

- e) Penambahan jumlah tenaga administrasi sesuai formasi.
- 2) Peningkatan kualitas tenaga edukatif, pustakawan, peneliti, tenaga komputer melalui pendidikan dan latihan di dalam maupun di luar negeri, meliputi:
 - a) Pascasarjana (S2) 17 orang menjadi 52 orang
 - b) Doktor (S3) 9 orang menjadi 24 orang
 - c) Pembibitan tenaga edukasi 21 orang 5 tahun pertama
- c. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum IAIN Alauddin periode 5 tahun pertama Rencana Pengembangan Lima Tahun (Repelima) terutama bertujuan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman dengan memperhatikan kebijaksanaan relevansi (*link and match*).

Dengan mengacu pada tujuan pengembangan kurikulum yang telah dikemukakan dan kelemahan-kelemahan kurikulum yang sedang ditrapkan, maka pengembangan kurikulum IAIN Alauddin untuk periode 1995/1995s/d 1998/1999 meliputi:

 1. Penyusunan kurikulum baru berupa perpaduan antara kurikulum nasional IAIN dengan kurikulum lokal.
 2. Penataran kurikulum bagi tenaga pengajar.
 3. Evaluasi kurikulum minimal 5 tahun sekali menghimpun data/informasi tentang kekuatan (kebaikan) dan kelemahan kurikulum yang diterapkan.
 4. Penulisan dan penerjemahan buku teks dengan memberi prioritas bagi mata kuliah yang belum ditunjang buku teks yang relevant.
 5. Pemantapan topik inti setiap mata kuliah.
- d. Pengembangan Perpustakaan

Program pengembangan perpustakaan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas koleksi, sarana dan sistem pelayanan. Program ini mencakup:

 1. Pengadaan buku untuk program 5 tahunan sedemikian rupa dengan rasio mahasiswa-buku yang sekarang 1:3 menjadi 1:10 pada akhir rencana pengembangan lima tahun pertama.
 2. Pengembangan jaringan informasi kajian islam dengan koordinasi SKP di Jakarta.
 3. Pengadaan jurnal Ilmiah.,
 4. Penerbitan Institut.

5. Pelayanan pemakai melalui:
 - a) Bimbingan pemakai jasa perpustakaan
 - b) Bimbingan penelusuran informasi dengan bibliografi
 - c) Penyusunan bibliografi karya ilmiah dosen
 - d) Sistem pelayanan terbuka
 6. Pengadaan sarana
 - a) Pengadaan komputer
 - b) Foto Copy
 - c) Microfilm
 - d) Microfiche
 7. Koleksi perpustakaan yang memenuhi:
 - a) Buku wajib masing-masing fakultas
 - b) Buku anjuran
 - c) Buku penunjang lainnya
 8. Pelayanan sirkulasi dengan melalui sistem manual katalog, bibliografi, indeks dan lain-lain.
 9. Pelayanan referensi dengan cara bimbingan penelusuran informasi melalui referensi
 10. Peningkatan hubungan dengan perpustakaan luar negeri.
- e. Pengembangan Penelitian
- Program pengembangan penelitian dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian serta penyebaran hasilnya.
1. Penambahan jumlah penelitian individu dan penelitian kelompok dengan perbandingan 5:1 untuk setiap tahunnya. Penelitian murni (pure research) akan lebih diutamakan dari penelitian terapan (applied research). Penelitian terapan akan diutamakan melalui kontak dengan instansi yang memerlukan hasil penelitian IAIN Alauddin.
 2. Penerbitan hasil/jurnal penelitian masing-masing satu naskah setiap tahun.
 3. Pemantapan koordinasi Pusat Penelitian dengan Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat Bahari serta Pusat Studi Wanita.
- f. Pengembangan Pengabdian pada Masyarakat
- Program pengembangan ini dimaksudkan untuk pengamalan ilmu yang mendorong peningkatan sumber daya manusia. Program ini meliputi:

1. Pengembangan desa sedemikian rupa sehingga setiap kampus IAIN Alauddin mempunyai paling sedikit satu wilayah/desa binaan.
2. Pembentukan dan pembinaan proyek-proyek pendidikan dan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat, terutama desa tertinggal dan merupakan wadah pengabdian bagi alumni IAIN Alauddin.

g. Pengembangan Kemahasiswaan

Pengembangan kemahasiswaan melalui jalan ekstra kurikuler tetap ditingkatkan mengarah pada makin mantapnya organisasi kemahasiswaan dan makin berkualitasnya pribadi mahasiswa IAIN Alauddin.

1. Jenis dan jumlah organisasi tetap dikembangkan tetapi dapat dikendalikan sehingga berfungsi dengan baik.
2. Penambahan dan pemerataan sarana dan prasarana organisasi kemahasiswaan untuk administrasi dan kegiatan.
3. Pemantapan program kerja organisasi kemahasiswaan sehingga lebih berhasil dan berdaya guna.
4. Peningkatan pemanfaatan organisasi mahasiswa sebagai wadah belajar bagi aktifis mahasiswa.
5. Penggunaan Sistem Kredit Ekstra Kurikuler bagi setiap mahasiswa, sehingga setiap mahasiswa IAIN terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler dengan perkembangan zaman dengan memperhatikan kebijaksanaan, relevansi (link and match)
6. Pemberian penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi pada kegiatan international maupun nasional.

B. Tahap II (1999 – 2003)

Strategi pengembangan adalah sasaran pengembangan yang mempunyai pengaruh luas, efektif dan efisien bagi pelaksanaan misi IAIN Alauddin. Strategi pengembangan sangat erat kaitannya dengan misi itu. Karena itu strategi pengembangan IAIN Alauddin dirumuskan dalam bentuk:

a. Tri Strategi Pengembangan, yaitu:

1. Kampus Ilmiah

Dengan kampus ilmiah dimaksudkan seluruh kegiatan di kampus ini merupakan kegiatan ilmiah atau yang berkaitan dengannya. Dari segi lain kampus ilmiah bermakna seluruh warga kampus (dosen, mahasiswa, dan pegawai) hendaknya

bersikap ilmiah, yaitu faktual, objektif, jujur dan terbuka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kampus Akhlaqiyah

Kampus akhlaqiyah berarti dalam pergaulan antar warga kampus dan antar warga kampus dengan masyarakat hendaknya dilandasi oleh nilai-nilai moral islam. Dari sisi lain kampus akhlaqiyah berarti bahwa warga kampus harus mengembangkan nilai-nilai moral islam dalam dirinya sehingga terbentuk suatu kepribadian yang berakhlakul karimah.

3. Kampus Ukhuwwan

Kampus ukhuwwah dimaksudkan bahwa dalam tata pergaulan antar warga kampus dan antar warga kampus dengan masyarakat hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip ikhuwwah. Dari sisi lain kampus ukhuwwah dimaksudkan setiap warga kampus hendaknya menanamkan jiwa dan semangat persatuan dan kesatuan nasional.

b. Tri Marga Pelayanan:

1. Pelayanan yang tepat

Pelayanan yang tepat dimaksudkan agar setiap pelaksanaan tugas harus dilaksanakan secara cermat, teliti dan akurat. Kesalahan-kesalahan dalam pelayanan hendaknya tidak terjadi.

2. Pelayanan yang cepat

Pelayanan yang cepat dimaksudkan setiap tugas segera dilaksanakan dengan prinsip “clean desk” dan “one-day-service system.”

3. Pelayanan yang senang

Pelayanan yang senang berarti setiap tugas dilaksanakan dengan segala senang hati dan rasa gembira, sementara yang dilayaninya memperlihatkan rasa senang dan gembira pula.

Setiap warga kampus hendaknya menghayati pelaksanaan tugasnya sebagai pelayanan. Dalam hubungan ini terjadi saling melayani. Staf pengajar melayani mahasiswa dan staf administrasi. Staf administrasi melayani mahasiswa dan staf pengajar. Mahasiswa melayani staf pengajar dan staf administrasi. Selain itu ada pula pelayanan terhadap masyarakat. Suatu prinsip dari pelayanan adalah kebutuhan yang dilayani diutamakan.

C. Tahap III (2004 – 2008)

a. Pengembangan Kelembagaan

Perkembangan masyarakat yang berjalan demikian cepat menuntut perlunya melakukan perubahan-perubahan dan pengembangan kelembagaan di IAIN Alauddin. Sasaran pengembangan dalam jangka waktu lima tahun kedepan adalah perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Pengembangan kelembagaan tersebut mencakup pengembangan fakultas dan program studi, pengembangan lembaga struktural, dan lembaga penunjang.

b. Pengembangan Ketenagaan

Pengembangan IAIN ke depan bergantung kepada kualitas ketenagaan yang dimilikinya. Upaya konversi IAIN menjadi universitas akan terwujud bila terdapat dukungan ketenagaan yang sangat signifikan. Oleh karena itu pengembangan ketenagaan merupakan hal yang sangat urgen karena faktor ketenagaan merupakan kunci penggerak dan dinamisator kegiatan kelembagaan yang mencakup semua aspek kegiatan pelayanan akademik dan administratif.

Kondisi ketenagaan yang ada pada IAIN Alauddin Makassar saat ini belum cukup memadai dari sudut proporsional masing-masing unit bagian pelayanan administratif, masing-masing jurusan, ditinjau dari segi latar belakang pendidikan dan produktivitasnya. Sehingga perlu pembenahan dan pengembangan dari segi kuantitas dan kualitas.

Kebijakan pengembangan ketenagaan diperlukan untuk memperoleh tenaga personil yang mampu memiliki semangat kerja untuk melaksanakan beban tugas yang diamanahkan kepadanya dengan menggunakan sistem kerja yang inovatif berdasarkan perkembangan teknologi yang ada. Dengan demikian seluruh tenaga personil yang ada mampu berbuat untuk mengemban visi, misi dan tujuan IAIN dan menjawab tantangan masa depan.

Pengembangan ketenagaan ditujukan kepada tenaga administratif dan tenaga dosen. Pengembangan tenaga administratif bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pengetahuan, menanamkan sikap dan menumbuhkan keterampilan kerja sesuai dengan bidang yang digelutinya sehingga mereka memiliki kemampuan dan semangat pengabdian untuk melaksanakan beban tugas yang diamanahkan kepadanya.

Pengembangan tenaga dosen bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pengetahuan, menanamkan sikap profesionalisme keilmuan, dan keterampilan mengelola proses belajar sebagai tugas pokok tenaga dosen.

Pengembangan ketenagaan ini diharapkan mampu menciptakan satu situasi lingkungan kerja yang produktif, efektif dan efisien berdasarkan kolaborasi kebersamaan partisipasi, komitmen yang kental dan keterlibatan yang intens untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi.

a. Sasaran Pengembangan Ketenagaan

Sasaran pengembangan Tenaga administratif

- 1) Kemampuan memberikan pelayanan administratif yang tepat waktu
- 2) Kemampuan memberikan pelayanan administratif yang memuaskan dan menyenangkan
- 3) Kemampuan menyelesaikan bidang kerja secara produktif, efektif dan menyenangkan
- 4) Memiliki sikap pengabdian dan semangat kerja yang kuat
- 5) Memiliki sikap pengembangan keahlian
- 6) Memiliki keterampilan administratif yang memadai
- 7) Penambahan jumlah tenaga administrasi

b. Sasaran Pengembangan Tenaga Pengajar

- 1) Peningkatan pengetahuan dalam bidang kajian khusus sesuai dengan tugasnya
- 2) Memiliki kemampuan daya nalar pemecahan masalah yang dikembangkan dalam penulisan jurnal dan seminar
- 3) Memiliki ketekunan dan sikap profesionalisme dalam bidang kajian khusus
- 4) Memiliki semangat pengembangan keilmuan yang dituangkan dalam kegiatan penelitian
- 5) Memiliki semangat pengabdian kepada masyarakat untuk mengaplikasikan disiplin ilmu yang ditekuninya
- 6) Memiliki keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar
- 7) Penambahan jumlah tenaga pengajar.

c. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan jantung pendidikan. Setiap lembaga pendidikan, termasuk pendidikan tinggi melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menawarkan satu format kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pengalaman belajar yang mengandung nilai, pengetahuan dan keterampilan untuk ditransfer

kepada anak didik. Demikian kurikulum juga mengandung cara mentransfer penyusunan kurikulum tidak terlepas dari tujuan institusional suatu lembaga. IAIN sebagai suatu lembaga mempunyai tujuan sebagai berikut. “Membentuk intelektual muslim yang mempunyai keahlian dalam ilmu pengetahuan islam, berakhlak mulia, cakap serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan ummat masa depan bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pelaksanaan pendidikan di IAIN merupakan salah satu subsistem dalam kerangka pendidikan nasional. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menetapkan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasaran, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Pasal 35 ayat 1)

Penegembangan kurikulum IAIN Alauddin difokuskan pada pengembangan struktur dan isi kurikulum dan pengembangan program pendidikan yang tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan IAIN Alauddin Makassar. Sedangkan pengembangan program pendidikan senantiasa berorientasi kepada analisa kebutuhan masyarakat dan perkembangan masyarakat islam.

a. Sasaran pengembangan kurikulum

- 1) Struktur kurikulum
- 2) Isi kurikulum

Struktur Kurikulum dapat dibagi atas lima bagian:

- a) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
- b) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)
- c) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)
- d) Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB)

Isi kurikulum dikembangkan dengan memenuhi prinsip kompetensi, relevansi, dan kualitas. Prinsip kompetensi menekankan penguasaan sejumlah kualifikasih kemampuan mencakup sikap, pengetahuan dan ketarampilan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah menempuh jenjang pendidikan berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh setiap jurusan/prodi. Untuk menjamin kompetensi lulusan IAIN akan dikembangkan:

- a) Penentuan indikator yang menunjukkan kompetensi mata kuliah dan kompetensi lulusan
- b) Penyusunan pedoman proses belajar mengajar
- c) Penyusunan pedoman evaluasi
- d) Perumusan pedoman akademik yang mengikat dosen dan mahasiswa.

Prinsip relevansi ditekankan untuk mengantisipasi berbagai perkembangan dalam masyarakat. Kurikulum harus dapat menyatui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat disamping kebutuhan dasar yang menhendaki lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan keterampilan dan kemampuan untuk berpacu dengan kemajuan. Dengan demikian kurikulum tidak menimbulkan semacam kesenjangan antara perguruan tinggi dan tuntutan pasar dan kemajuan masyarakat.

Prinsip kualitas merupakan tuntutan kemajuan dengan demikian kurikulum dapat menciptakan kualitas kepribadian yang memiliki pengetahuan, sikap, keilmuan dan keterampilan yang cukup memadai untuk membangun dirinya, masyarakatnya dan bangsanya.

Isi kurikulum ini akan dituangkan dalam bentuk silabi yang memuat bahan ajar yang akan menjadi bekal kehidupan yang dapat digunakan untuk mengantisipasi berbagai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh pasar dan masyarakat.

Untuk menjamin isi kurikulum yang senantiasa memenuhi prinsip relevansi perlu dikembangkan konsorsium mata kuliah yang dibina oleh sejumlah dosen mata kuliah sejenis, pemelihan isi mata kuliah dalam bentuk silabi dikembangkan dalam satu buku dasar untuk setiap mata kuliah yang akan dijadikan sebagai pedoman standar mutu keilmuan yang akan dikuasai oleh setiap luaran IAIN.

d. Pengembangan Perpustakaan

1. Pengembangan Saran dan Prasarana

Pengembangan perpustakaan bagi perguruan tinggi menempati urusan pertama dalam skala prioritas. Hal tersebut dapat dimaklumi, oleh karena perpustakaan adalah urat nadi dan jantung perguruan tinggi. Gedung perpustakaan yang dimiliki oleh IAIN Alauddin dewasa ini, dari segi fisik bangunan cukup memadai. Oleh karena itu untuk pengembangan ke depan

perpustakaan IAIN Alauddin hendaknya memfokuskan diri pada pengembangan yang bertumpu pada tiga hal:

- a) Automasi Perpustakaan
- b) Alat Keamanan, meliputi:
 - 1) Detection gate
 - 2) Detection Arsip

2. Audio Visual

Dengan mengembangkan tiga hal tersebut, akan tercapai tujuan akhir dari pengembangan perpustakaan IAIN Alauddin adalah: E-Library (Perpustakaan Elektronik).

Untuk mengoprasikan sarana dimaksud diperlukan adanya pelatihan bagi Dosen/Pemimpin, karyawan dan mahasiswa.

e. Pengembangan Penelitian

Penelitian itu merupakan salah satu dharma yang tak terpisahkan dari tridharma perguruan tinggi: “Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat”. Untuk pelaksanaan dharma penelitian ini maka setiap perguruan tinggi, termasuk IAIN, membentuk unit khusus penelitian. Namanya disesuaikan dengan struktur organisasi yang tercantum dalam statutenya.

Dalam statuta IAIN Alauddin No. 485 tahun 2002, Unit ini disebut pusat penelitian. Namun bila dalam rancangan induk pengembangan IAIN Alauddin diarahkan ke Universitas Islam Negeri, maka pusat penelitian (PUSLIT) itu dikembangkan menjadi Lembaga Penelitian (Lemlit) untuk menyelenggarakan segala kegiatan penelitian.

Pengembangan Puslit Ke Lemlit, pada dasarnya tidak mengubah esensi tugas dan kewenangan; tetapi lebih terfokus kepada pengembangan kualitas dan kuantitas penelitian, baik yang bersifat internal antar lembaga. Secara internal pengembangan diarahkan kepada: ”Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Peneliti; penyusunan pedoman dasar dan teknis penelitian; penyusunan penyampaian informasi peluang penelitian, dan publikasi hasil-hasil penelitian di jurnal ilmiah”, sementara secara eksternal pengembangan diarahkan kepada: ”kerjasama antar lembaga penelitian/instansi terkait-perguruan tinggi lain, pemerintah daerah/ kabupaten kota – dalam rangka menjalankan agenda penelitian, tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

Dari landasan-landasan tersebut dirumuskan “Pola Umum Pengembangan Pusat Penelitian, menuju Lembaga Penelitian” sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian dan pengkajian untuk pengembangan IPAI dal ilmu-ilmu terkait, dalam rangka penyebar luasan ilmu Agama dan Kebudayaan Islam bagi kemaslahatan masyarakat.
 2. Mengkordinasikan pelaksanaan penelitian dan pengkajian yang diselenggarakan sivitas IAIN
- f. Pengembangan Pengabdian Pada Masyarakat

Pengabdian pada masyarakat itu merupakan salah satu dharma yang tak terpisahkan dari tridharma perguruan tinggi. Untuk pelaksanaan dharma Pengabdian pada Masyarakat ini maka setiap perguruan tinggi, termasuk IAIN, membentuk unit khusus Pengabdian Pada Masyarakat. Namanya disesuaikan dengan struktur organisasi yang tercantum dalam statutenya.

Dalam statuta IAIN Alauddin No.485 tahun 2002, Unit ini disebut Pusat Pangabdian Kepada Masyarakat. Namun bila dalam Rencana Induk Pengembangan IAIN Alauddin diarahkan Ke Universitas Islam Negeri, maka pusat pengabdian Pada Masyarakat (PPM) itu dikembangkan menjadi Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) untuk menyelenggarakan segala kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Tugas dan kewenangan Pusat Pengabdian Pada Masyarakat disebutkan sebagai berikut:

1. Pusat Pengabdian Pada Masyarakat merupakan unsur pelaksana akademik di lingkungan IAIN untuk menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dan mengusahakan sumber daya yang diperlukan (Pasal 103)
 2. Pusat Pengabdian Pada Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan ikut mengusahakan sumber daya yang diperlukan (Pasal 109).
- Pengembangan PPM Ke LPM, pada dasarnya tidak mengubah esensi tugas dan kewenangan, tetapi lebih terfokus kepada pengembangan kualitas dan kuantitas Pengabdian pada Masyarakat, serta upaya pemberdayaan sumber daya yang diperlukan, dalam rangka pengalaman dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui metode ilmiah.
- g. Pengembangan Kemahasiswaan Dan Alumni

Mahasiswa IAIN Alauddin Makassar yang terdaftar pada tahun akademik 2003/2004 sebanyak 4001 orang. Jumlah mahasiswa baru 2003/2004 sebanyak

1500 orang dari 1602 mahasiswa yang mendaftar. Sebahagian besar mahasiswa IAIN Alauddin Makassar bersal dari lulusan MAN selebinya bersal dari MAS/Pesantren dan lulusan SMU.

1. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi Kemahasiswaan adalah lembaga yang mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan dibidang ekstra kokurikuler, keilmuan, pengembangan minat dan bakat. Organisasi mahasiswa tersebut berorientasi untuk menunjang pembinaan mahasiswa berdasarkan Tridarma Perguruan Tinggi.

- a) Pengembangan Lembaga Kemahasiswaan diarahkan kepada pengembangan beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang kegiatannya sejenis seperti Black Panther dan Tae Kwon do. Serta mengembangkan UKM Seni Budaya menjadi UKM Olahraga dan seni

2. Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni

- a) Pengembangan pembinaan kelembagaan kemahasiswaan kearah penciptaan visi-misi IAIN Alauddin, khususnya bidang keunggulan akhlak dan keunggulan akademik.
- b) Penciptaan iklim kampus islami, melalui kebebasan akademik dan penciptaan ukhuwah serta penerapan kode etik mahasiswa.
- c) Pengembangan bakat minat dan kegiatan mahasiswa
- d) Pengembangan pusat kegiatan mahasiswa
- e) Pengembangan kesejahteraan mahasiswa
- f) Pengembangan hubungan alumni IAIN Alauddin

h. Pengembangan Sarana Dan Prasarana

Terselenggarahnya aktivitas akademis di IAIN Alauddin Makassar dengan baik, tidak lepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk pengembangan ke depan, khususnya peralihan atau konversi dari IAIN ke UIN, pengembangan sarana dan prasarana, merupakan hal strategis yang tidak bisa diabaikan. Sarana dan prasarana yang dimaksud, meliputi:

1. Gedung Perkuliahan
2. Ruang Dosen
3. Gedung Kantor para Dekan
4. Gedung kantor jurusan-jurusan disetiap fakultas
5. *Student Center*

6. Auditorium
7. Masjid
8. Gelanggang Olahraga
9. Rumah Genset
10. Workshop

D. Tahap IV (2009 – 2013)

Berikut adalah strategi pengembangan yang akan dilakukan:

1. Dosen
 - a. Rasio jumlah dosen berbanding mahasiswa adalah 1:30
 - b. Meratakan jumlah dosen pada semua bidang studi
 - c. Pelaksanaan penetapan guru besar disetiap jurusan
 - d. Penetapan dosen sesuai dengan kualifikasi dan sprsifikasi keilmuan
 - e. Setiap dosen harus memiliki sertifikat pendidik
 - f. Setiap dosen mampu memahami kurikulum
 - g. Dosen dan juga karyawan mampu berbahasa asing
 - h. Dosen mampu menggunakan teknologi informasi
 - i. Dosen mampu melakukan penelitian, baik dalam bidang teori maupun terapan
 - j. Dosen mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang terpublikasi
 - k. Pengabdian kepada masyarakat sesuai bidang ilmu
2. Kemahasiswaan Dan Alumni
 - a. Melakukan rekrutmen input secara selektif dan obyektif
 - b. Mengarahkan mahasiswa untuk berfikir dan bertindak secara akademis
 - c. Membimbing mahasiswa untuk mampu melakukan penelitian
 - d. MembimbingMahasiswa untuk mampu berbahasa asing
 - e. Dapat merekrut jumlah mahasiswa sebanyak 15.000 orang
 - f. Melakukan pembinaan mahasiswa melalui sistem Ma'had Ali Perguruan tinggi
 - g. Membentuk model pengabdian mahasiswa relevan dengan program studi
 - h. Alumni mampu berkompetisi dalam lapangan kerja
 - i. Keberadaan alumni terpantau (*Alumni Capacity Mapping*)
 - j. Pemberdayaan Alumni melalui peningkatan kontribusi pada Almamater
3. Proses Pembelajaran
 - a. Kurikulum

- 1) Kurikulum adaptif terhadap kebutuhan pasar, *up to date* terhadap perkembangan Iptek dan akomodatif terhadap pengembangan kepribadian mahasiswa
- 2) Kurikulum tertera sesuai dengan kerangka integrasi keilmuan serta berpijak pada kompetensi program studi

b. Strategi pembelajaran

- 1) Transfer ilmu didukung hasil penelitian
- 2) Revitalisasi pendidikan PIKIH
- 3) Menyediakan fasilitas proses pembelajaran (PP) di setiap jurusan/prodi sesuai kebutuhan dan standar ideal
- 4) Menyediakan buku standar untuk dosen dan mahasiswa
- 5) Menyediakan buku dasar terstandar

c. Perpustakaan

- 1) Rasio mahasiswa berbanding jumlah judul buku adalah 1:77
- 2) Menyediakan perpustakaan Universitas (Pusat), Pascasarjana dan Fakultas/Jurusan lengkap dengan koleksi buku standar dan buku-buku lainnya
- 3) Menyediakan jurnal-jurnal ilmiah baik lokal, nasional maupun internasional
- 4) Buku-buku tertera sesuai dengan standar perpustakaan modern dengan sistem terbuka dan tertutup
- 5) Menyediakan jaringan internet sesuai dengan kebutuhan ideal
- 6) Menyediakan sistem e-learning (digital library)
- 7) Menyediakan katalog manual secara profesional
- 8) Jumlah pegawai dan pustakawan memenuhi standar
- 9) Fasilitas perpustakaan aman
- 10) Kepala Perpustakaan berpendidikan S3 (Berijazah Doktor)

d. Penerbitan dan Jurnal

- 1) Revitalisasi Alauddin Press
- 2) Universitas, fakultas Dan Jurusan serta Program Pascasarjana memiliki jurnal terakreditasi

4. Manajemen

a. Kelembagaan

- 1) Menyediakan rumah sakit pendidikan

- 2) Membuka fakultas dan prodi baru sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat pengguna
- 3) Membuka kelas international dan sekolah islam percontohan (*Smart School*)
- 4) Menyediakan sarana pelayanan umum yang produktif
- 5) Menyediakan lembaga-lembaga non struktural yang produktif
- 6) Menyediakan unit-unit usaha yang dapat menghasilkan *income*
- 7) Menyediakan pusat pengendalian mutu akademik dan integrasi keilmuan.
- 8) Menyediakan Ma'had Ali Perguruan Tinggi
- 9) Membuat jurusan terakreditasi dengan nilai A
- 10) Membuat penguatan status kelembagaan kopertais sebagai lembaga struktural
- 11) Membuat status fakultas tarbiyah tetap menjadi Lembaga Pendidikan Tenga Kependidikan (LPTK) dan pelaksana sertifikasi tenaga pendidik
- 12) Membuat jaringan kerja sama meluas dan efektif
- 13) Membuat peningkatan eselonisasi struktur kelembagaan UIN

b. Dana

- 1) Menyediakan sumber-sumber dana melalui pengembangan mitra kerja
- 2) Mengefektifitaskan penggunaan dana dengan mangacu kepada program prioritas
- 3) Mendistribusi penggunaan keuangan terpantau secara sistematis dan kontinue
- 4) Menyediakan beasiswa studi lanjut dan dana penelitian untuk dosen yang memadai
- 5) Dana kesejahteraan mahasiswa, tenaga edukasi, dan tenaga administrasi meningkat
- 6) Dana penerbitan jurnal tinggi

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

- 1) Terpenuhinya kualitas dan kuantitas tenaga administratif sesuai standar profesionalisme
- 7) Kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan Universitas
- 8) Peningkatan fasilitas tenaga edukasi dan tenaga administrasi
- 9) Orientasi pelatihan memperhatikan produktifitas, efesiensi dan efektifitas
- 10) Menyediakan tunjangan kehormatan bagi dosen dan pegawai yang berprestasi

11) Tersedianya tenaga laboran yang qualified untuk setiap laboratorium

d. Saran dan Prasarana

- 1) Mempersiapkan UIN Alauddin menjadi Research University sebagai pintu gerbang World Class University
- 2) Membuat Lingkungan kampus islami menjadi berperadaban dan indah dengan atmosfir akademik yang sehat dan dinamis
- 3) Menyediakan gedung perkuliahan yang modern
- 4) Menyediakan gedung perkantoran yang modern
- 5) Menyediakan gedung auditorium yang modern
- 6) Menyediakan gedung pengembangan SDM dan Training Center
- 7) Menyediakan ruangan yang representatif bagi setiap Dosen
- 8) Menyediakan meubelair kantor dan ruang kuliah sesuai kebutuhan perguruan tinggi moderen
- 9) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan mahasiswa
- 10) Terpelihara sarana dan prasarana kampus
- 11) Menyediakan ruang dan sistem security
- 12) Perluasan areal tanah milik kampus

e. Administrasi

- 1) Job description telah dirumuskan dan disosialisasikan berdasarkan ortaker UIN
- 2) Degitalisasi penataan administrasi
- 3) Penataan arsip-arsip secara profesional
- 4) Revitalisasi sistem kehumasan

E. Tahap V (2014 – 2018)

Sasaran UIN Alauddin Makassar yang merupakan turunan dari tujuan strategis yang dicanangkan adalah:

1. Perluasan keterjangkauan, kesetaraan dan keterjaminan akses seluas-luasnya

Perluasan keterjangkauan, kesetaraan, dan keterjaminan akses pendidikan UIN Alauddin Makassar diarahkan pada sasaran strategis:

- a. Meningkatnya kegiatan beasiswa miskin, berprestasi dan afirmasi bagi perluasan akses pendidikan UIN Alauddin Makassar
- b. *Afirmasi action* pada prodi dasar agama islam, seperti tafsir hadits, fiqih, ushuluddin, dibandingkan prodi-prodi umum

- c. Meningkatnya dana operasional UIN Alauddin Makassar
 - d. Berkembangnya layanan pendidikan UIN Alauddin Makassar
 - e. Meningkatnya status kelembagaan UIN Alauddin Makassar
 - f. Meningkatnya perluasan keilmuan lewat perkembangan jurusan dan prodi baru
 - g. Meningkatnya fasilitas penunjang dan gedung, sarana dan prasarana pendidikan
 - h. Pemanfaatan sumber dana pinjaman/hibah luar dan dalam Negeri serta dana pendamping bagi pengembangan perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar
2. Peningkatan UIN Alauddin Makassar yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional

Peningkatan mutu dan relevansi UIN Alauddin Makassar diarahkan pada sasaran strategis:

- a. Meningkatnya sistem jaminan mutu akademik PTKI
 - b. Meningkatnya akreditasi A bagi prodi dan universitas di UIN Alauddin Makassar
 - c. Berkembangnya program standar manajemen Nasional dan International bagi UIN Alauddin Makassar
 - d. Menguatnya kelembagaan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan)
 - e. Peningkatan riset/penelitian dan publikasi oleh pendidik, peserta didik dan lembaga penelitian pada PTKI
 - f. Meningkatnya kualifikasi dosen menjadi S-3 baik dalam Negeri maupun Luar Negeri
 - g. Meningkatnya Kompetensi bagi dosen
 - h. Sertifikasi tenaga pendidik dan kependidikan melalui LPTK
3. Peningkatan mutu dan relevansi kegiatan akademik dan non akademik bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Meningkatnya mutu dosen dan tenaga kependidikan UIN Alauddin Makassar diarahkan pada sasaran strategis:

- a. Meningkatnya akses dan partisipasi terhadap kompetisi, lomba, olimpiade, seminar, dan pengembangan bakat mahasiswa tingkat nasional maupun international
- b. Meningkatnya mutu lembaga Kemahasiswaan PTKI
- c. Meningkatnya prestasi mahasiswa PTKI
- d. Meningkatnya kompetensi, skill, dan wawasan mahasiswa

4. Peningkatan sistem Direktorat Pendidikan UIN Alauddin Makassar yang efektif dan efisien

Peningkatan layanan dan sistem direktorat pendidikan UIN Alauddin Makassar diarahkan pada sasaran strategis:

- a. Meningkatnya layanan manajemen pendidikan UIN Alauddin Makassar yang bermutu
- b. Terimplementasinya *e-office* berbasis data dan sistem teknologi informasi pendidikan islam
- c. Meningkatnya budaya kerja yang harus dilaksanakan oleh segenap pegawai, yang terdiri dari integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan.

5. Pengembangan kemitraan Perguruan Tinggi UIN Alauddin Makassar dengan stake holders

Meningkatnya kemitraan dan timbal balik dengan masyarakat, dengan strategis:

- a. Meningkatnya kerjasama luar negeri untuk penguatan Perguruan Tinggi UIN Alauddin Makassar
- b. Meningkatnya pengabdian masyarakat dan dampak sosial ekonomi oleh Perguruan Tinggi UIN Alauddin Makassar
- c. Meningkatnya kerja sama dengan dunia industri untuk program pemagangan bagi mahasiswa di dunia usaha/industri
- d. Meningkatnya partisipasi dalam forum ilmiah dan keanggotaan tingkat internasional

6. Peningkatan UIN Alauddin Makassar yang otonom dalam kerangka transparansi dan akuntabel

Penguatan otonomi UIN Alauddin Makassar dalam kerangka tata kelola yang baik menuju pada sasaran strategis:

- a. Meningkatnya status otonomi kelembagaan Perguruan Tinggi UIN Alauddin Makassar
- b. Meningkatnya sistem, metode dan pengelolaan sistem akademik dan non akademik berbasis ICT (*Informan and Communication Technology*)
- c. Meningkatnya kerja sama yang di bangun pada tingkat lokal, nasional dan internasioanal
- d. Menguatnya sistem manajemen strategis (SMS) pengelolaan PTKI

- e. Terimplementasinya sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif pada semua ini
7. Pengembangan UIN Alauddin Makassar yang distingtif dan menjadi destinasi kajian islam dunia
- Menyediakan desain integrasi ilmu pengetahuan, agama dan teknologi diarahkan pada sasaran strategis:
- a. Menguatnya kekhasan PTKI
 - b. Meningkatnya peminat asig terhadap PTKI
 - c. Berkembangnya desain integrasi ilmu agama dan sains bagi perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar
 - d. Meningkatnya pemahaman moderasi di kalangan civitas akademika PTKI
 - e. Meningkatnya prilaku toleransi di kalangan sivitas akademika PTKI.

BAB IV

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Alauddin Makassar disusun untuk memenuhi persyaratan kewajiban sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang ada dalam lingkungan kerja Kementerian Agama.

IAIN Alauddin Makassar sebagai suatu lembaga ilmiah yang tumbuh dan berkembang dalam konteks masyarakat Indonesia ditantang secara terbuka untuk turut serta memantapkan pilar pendidikan.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Alauddin Makassar memuat beberapa kebijaksanaan dasar, terutama dalam program pengembangan sarana dan prasarana dan kelengkapan lainnya.

Demikian Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Alauddin Makassar untuk dijadikan acuan dalam rangka pengembangan Dua Puluh Lima tahun mendatang